



## Peran Yusuf Dalam Misi: Implementasinya Bagi Kaum Profesional Di Gereja Protestan Indonesia (GPI) Jemaat Diaspora Sorong

Rio Janto Pardede<sup>1)</sup> Elri Masniari Saragih<sup>2)</sup> Jeane Martha Marlessy<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup> Institut Injil Indonesia  
\*pardede.r@gmail.com

### Abstrak

Pelaksanaan misi Allah tidak hanya menjadi tugas seorang Pendeta tetapi juga menjadi tugas jemaat dengan profesi masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana kaum profesional di Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong memahami misi dan terlibat didalamnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana dalam suatu penelitian. Metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian, sehingga fungsinya sangat penting dalam suatu pelaksanaan penelitian. Untuk itu metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi. Metode penelitian adalah suatu teknik atau prosedur yang digunakan sebagai sarana untuk memahami dan mengerti serta mendapatkan pengetahuan yang benar atas suatu masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa Jemaat GPI Diaspora Sorong sudah memiliki pemahaman yang benar dan sudah mengajarkan kepada kaum profesi mengenai peran Yusuf sebagai orang percaya dalam misi. Tetapi yang menjadi permasalahannya adalah gembala mengakui bahwa belum menyeluruh dalam memberikan penjelasan mengenai misi yang dapat dilakukan oleh kaum profesi melalui pekerjaan yang dimiliki seperti yang dilakukan Yusuf dalam Alkitab.

**Kata kunci:** Yusuf, misi, kaum professional, GPI Jemaat Diaspora Sorong

### Abstract

*The implementation of God's mission is not only the duty of a Pastor but also the duty of the congregation with their respective professions. This study aims to see how far the professionals in the Indonesian Protestant Church of the Sorong Diaspora Congregation understand the mission and are involved in it. The method used in this research is descriptive research method. The method is a scientific way of working, which is technically used as a tool or means in a research. The method emphasizes more on the technical aspects of research, so its function is very important in conducting research. For this reason, the method refers to the techniques used in research such as surveys, interviews, and observations. The research method is a technique or procedure that is used as a means to understand and understand and gain correct knowledge of a problem. Based on the research conducted, it was found that the GPI Diaspora Sorong Congregation already had the correct understanding and had taught the professions about Joseph's role as a believer in the mission. But the problem is the pastor admits that he has not been comprehensive in providing an explanation of the mission that can be carried out by the professions through the work they have as Joseph did in the Bible.*

**Keywords:** Joseph, the mission, the professionals, the GPI of the Sorong Diaspora Congregation

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan misi Allah tidak hanya menjadi tugas seorang Pendeta tetapi juga menjadi tugas jemaat dengan profesi masing-masing. Karena jemaat secara umum lebih banyak berada bersama komunitasnya dan hanya satu atau dua kali per minggu mengunjungi gereja.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan jemaat sebagai kaum profesional Kristen memiliki peranan untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya. Robert dan Jansen menjelaskan bahwa kaum profesional Kristen berperan sebagai pelopor perubahan dan menjadi teladan pembaruan serta menjadi katalisator yang membawa kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.<sup>2</sup> Untuk itu kaum profesional harus memiliki sifat dan sikap pekerja Kristen. Menurut Leigh, sifat dan sikap tersebut ialah pekerja yang telah bertumbuh didalam pengenalan akan Yesus Kristus, memiliki sikap empati, memiliki sikap seorang hamba, memiliki sikap seorang pemimpin yang lembut dan yang terakhir ialah menyadari panggilan untuk melaksanakan Amanat Agung.<sup>3</sup> Hal ini dapat menjadi cara untuk penyebaran Injil melalui pekerjaan-pekerjaan yang dimiliki kaum awam Kristen.<sup>4</sup> Berkaitan dengan hal ini, Wagner memaparkan bahwa: pekerjaan ditahbiskan oleh Allah dan sudah seharusnya itu didedikasikan kepada Allah. Kata Ibrani untuk pekerjaan adalah *avodah*, sama seperti kata untuk penyembahan. Kata “pelayanan” memberi arti yang terbaik. Pekerjaan adalah kata yang memiliki sembilan huruf-pelayanan-kepada Allah dan orang lain. Untuk Allah, pekerjaan adalah bagian dari penyembahan yang adalah bagian dari pelayanan kepada Dia.<sup>5</sup> Dengan demikian, misi Allah dapat dilaksanakan oleh setiap orang percaya melalui profesi ataupun pekerjaan yang dimiliki. Setiap profesi ataupun pekerjaan yang dimiliki oleh orang Kristen menjawab satu kebutuhan.<sup>6</sup> Karena itu masyarakat merupakan konteks untuk kesaksian yakni setiap orang Kristen dengan profesi apapun harus menjadi garam dan terang dalam masyarakat.

Yusuf adalah orang yang percaya kepada Allah Israel dan seorang pejabat di pemerintahan serta berada dalam lingkup budaya yang tidak percaya kepada Allah. Yusuf bukan seorang nabi atau pendeta, atau pun penatua atau pengajar.<sup>7</sup> Namun, Yusuf adalah seorang pekerja keras yang membantu tuannya Potifar dan semua yang ada di rumah Potifar sehingga merasakan kesejahteraan (Kejadian 39:1-6). Selanjutnya ketika menjadi seorang penguasa di Mesir, Yusuf memperlihatkan pelayanan seutuhnya dengan keahlian yang telah diberikan Allah kepadanya untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh rakyat Mesir, negeri lainnya dan juga keluarganya. Jadi, Yusuf adalah saksi Allah pada masa itu dan ia juga adalah

---

<sup>1</sup> C. Peter Wagner, *The Church in the Workplace (Melepaskan Kuasa Gereja Di Dunia Kerja)*. (Yogyakarta: ANDI, 2010), 12.

<sup>2</sup> Robert P. Borrang and Jansen H. Sinamo, *Perspektif Dan Peran Umat Kristiani Mewujudkan Indonesia Baru: Visi, Strategi Dan Program Aksi Menyukkseskan Reformasi*. (Jakarta: UPI STT Jakarta, 2004), 126–32.

<sup>3</sup> Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif (34 Prinsip Pelayanan Bagi Pendeta Dan Kaum Awam)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 25,29.

<sup>4</sup> Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Di Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 357.

<sup>5</sup> Wagner, *The Church in the Workplace (Melepaskan Kuasa Gereja Di Dunia Kerja)*., 18.

<sup>6</sup> Jerry White and Mary White, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 10.

<sup>7</sup> Timothy Keller, *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah? (Menghubungkan Pekerjaan Anda Dengan Rencana Allah Bagi Dunia)* ((Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2019), 112–13.

kaum profesi yang menggunakan pekerjaannya untuk memuliakan Allah dengan semua keahlian yang telah diberikan oleh Allah kepada dirinya.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas: pelayanan multifungsi profesional Kristen dalam era revolusi industri 4.0. Profesional Kristen memiliki peran untuk berkolaborasi dengan mandat budaya, penuridan yang dapat berpengaruh kepada bisnis, pendidikan, pemerintah dan komunitas.<sup>8</sup> Hubungan profesi dengan kode etik.<sup>9</sup> Peran etika dalam profesi kependidikan.<sup>10</sup> Integrasi iman dengan pekerjaan.<sup>11</sup> Tantangan profesionalisme seorang guru di era globalisasi.<sup>12</sup> Dalam artian, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih banyak menyinggung tentang etika yang harus dimiliki kaum profesional, tanpa memperhatikan misi apa yang harus dibawa oleh kaum profesional ketengah-tengah kegiatan hidup sesuai profesi yang mereka hidupi.

Berdasarkan pencarian *online* melalui *googlescolar* tentang peran Yusuf ditemukan 11 artikel, namun hanya 3 artikel yang memiliki hubungan dengan pembahasan tentang Yusuf. Dengan kata kunci peran Yusuf menurut kejadian 37-50. Sedangkan artikel lain lebih banyak berbicara tentang Yusuf dalam Perjanjian Baru. Jadi, berdasarkan penelusuran yang dilakukan belum ada penulisan yang secara khusus membahas peran Yusuf dalam misi menurut Kejadian 37-50 dan implementasinya terhadap kaum profesional.

Topik pembahasan sebelumnya membahas tentang: visi kepemimpinan Yusuf, ditemukan bahwa keberhasilan kepemimpinan Yusuf ditentukan oleh karena adanya pimpinan Tuhan.<sup>13</sup> Kepemimpinan Yusuf menjadi model berharga sebagai pelajaran yang baik bukan hanya bagi individu dalam posisi kepemimpinan tetapi semua orang yang ingin meningkatkan karakter mereka.<sup>14</sup> Ketahanan Yusuf dalam memperjuangkan kehidupannya.<sup>15</sup> Penelitian tentang peran Yusuf dalam misi sangat penting untuk dikaji lebih dalam, demi perluasan Kerajaan Allah di bumi dan implementasinya terhadap kaum profesional. Untuk itu, sangat penting membahas dan meneliti secara teologis tentang peran Yusuf dalam misi. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada pembahasan tentang peran Yusuf dalam misi dengan pertanyaan penelitian: apa peran Yusuf dalam misi? dan sejauhmana peran Yusuf

---

<sup>8</sup> Timotius Haryono, "Pelayanan Multifungsi Profesional Kristen Dalam Konteks Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* Vol 3, no. 2 September (2021): 83.

<sup>9</sup> Niru Anita Sinaga, "Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara-Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma* Volume 10, no. 2 Maret (2020).

<sup>10</sup> Dewi Setiyaningsih, "Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd.," *Jurnal Ilmiah Pgsd*, n.d.

<sup>11</sup> Tri Astuti Yenirenowati, "Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi," *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen. Web Stak Diaspora Wamena Sekolah Tinggi Agama Kristen (Stak) Diaspora Wamena, Papua*. Volume 1, no. 1 April (2021).

<sup>12</sup> Luluk Indarinul Mufidah, "Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi," *Jurnal Lentera: Kajian Kegamaan Dan Teologi*, n.d.

<sup>13</sup> Susanto Dwiraharjo, "Analisis Historis Kejadian 37-50 Tentang Visi Kepemimpinan Yusuf.," *P R U D E N T I A Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* V E-ISSN: 2654-7759, p-ISSN: 2654-7767 olume 1, no. 2 Desember (2018): 94–107.

<sup>14</sup> Fredy Simanjuntak et al., "Dari Spiritualitas Kepada Moralitas: Pelajaran Kepemimpinan Dari Kehidupan Yusuf.," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* e-ISSN: 2722-5658 p-ISSN: 2722-645X Vol. 2, no. 2 Desember (2021): 251–75, <https://doi.org/DOI: 10.47530/edulead.v2i2.79>.

<sup>15</sup> "Facilitating Interpretive Resilience: The Joseph Story (Genesis 37-50) As A Site Of Struggle." (University Of Kwazulu-Natal, South Africa., n.d.), <https://doi.org/Doi: Http://Dx.Do. Org/10.18820/23099089/ Act.>

dalam misi tersebut berdampak bagi kaum profesional di Gereja Protestan Indonesia (GPI) Jemaat Diaspora Sorong.

## KAJIAN LITERATUR

### Latar Belakang Kehidupan Yusuf Di Mesir

Yusuf adalah putera ke-11 dari Yakub, atau anak pertamanya dari Rahel (Kej. 30:24; 35:24).<sup>16</sup> Lingkungan tempat tinggal Yusuf dalam pasal 37; 39; 50 yakni Kanaan, dipengaruhi oleh budaya Mesopotamia dengan praktek penyembahan kepada banyak dewa, yang dikepalai oleh “El”. Yusuf adalah anak yang lebih disayangi oleh Yakub. Hal ini dikarenakan Yakub sangat mencintai Rahel dan mendapatkan Rahel dengan susah payah, ia harus bekerja 14 tahun pada Laban mertuanya untuk mendapatkan Rahel maka anak yang dilahirkan Rahel.<sup>17</sup> Yusuf diberikan sebuah jubah yang indah yang menurut terjemahan Alkitab Septuaginta dan Targum Yonathan adalah sebuah “jubah berwarna-warni.” Jubah ini menjadi tanda khusus seorang kepala suku.<sup>18</sup> Getz juga menjelaskan bahwa Yakub memperlakukan Yusuf sebagai anak sulungnya ini berarti Yusuf berhak atas dua bagian dari seluruh harta milik Yakub bahwa Yusuf yang akan melanjutkan kepemimpinan dalam keluarga.<sup>19</sup> Namun kemegahan, perhatian yang didapatkan Yusuf justru menjadi malapetakan buatnya, karena menimbulkan kebencian dalam hati saudara-saudaranya. Faktor lain yang menambah kebencian dan iri hati saudara-saudara Yusuf terhadap dirinya ialah mimpi yang didapatkannya dari Allah mengenai berkas-berkas gandum dan mengenai matahari, bulan dan bintang, yang menyembah Yusuf, yang menggambarkan bahwa di masa depan nanti Yusuf akan menjadi orang yang terbesar dari semua keluarganya (Kejadian 37:5,9).<sup>20</sup> Karena iri hati saudara-saudaranya, memutuskan untuk membunuh Yusuf, tetapi atas nasihat saudaranya, Ruben, Yusuf dijual ke Mesir. Mereka menceritakan kepada Yakub bahwa Yusuf dibunuh dan dimakan oleh binatang buas.<sup>21</sup> Inilah yang menjadi sumber kebencian dari saudara-saudara Yusuf yang menghasilkan perbuatan jahat yaitu dijualnya Yusuf hingga ia harus berpisah dari ayahnya dan tinggal di Mesir.

### *Peran Yusuf Dalam Misi Di Rumah Potifar (Kejadian 39:1-20)*

Yusuf dijual kepada Potifar yang adalah seorang pegawai istana di Mesir. Potifar adalah pegawai istana yang terkemuka dengan tugas melindungi Firaun.<sup>22</sup> Dalam bukunya Swindoll mengutip perkataan sejarawan Yahudi Alfred Ederheim yang menjelaskan Potifar adalah kepala algojo dengan pengalaman militer dan memiliki kuasa atas kehidupan dan

---

<sup>16</sup> J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004), 639.

<sup>17</sup> “Wacana Iman Dan Kebudayaan,” *Jurnal Ledalero*, Vol. 13, no. 1 Juni (2014): 92.

<sup>18</sup> Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama Taurat Dan Sejarah (Kejadian-Ester)* (Malang: Gandum Mas, 1983), 23–24.

<sup>19</sup> Gene A. Getz, *Yusuf* (California: Dabara, 1989), 36–38.

<sup>20</sup> F. L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Jilid I Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972), 146–47.

<sup>21</sup> Steinar Solbakken, *Eksposisi Kitab Kejadian* (Batu: Departemen Multimedia Bag. Literatur, 2009), 142.

<sup>22</sup> John J. Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian* (Malang: Gandum Mas, 2001), 290.

kematian. Bakker juga menambahkan bahwa Potifar adalah orang Mesir.<sup>23</sup> Yusuf tinggal dan bekerja pada Potifar, orang yang tidak mengenal Allah dan pada orang yang bekerja pada Firaun raja bangsa Mesir.

Di rumah Potifar inilah Yusuf menjadi seorang pekerja yang berhasil (Kej. 39:2). Penyertaan Tuhan atas semua yang dikerjakan Yusuf disadari oleh Potifar (Kej. 39:3” setelah dilihat oleh tuannya, bahwa Yusuf disertai TUHAN dan bahwa TUHAN membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakannya).” Kata “dilihat” berarti *saw* (telah melihat).<sup>24</sup> Francis mengartikannya dari kata dasar *raah* yang berarti *see* (melihat, menemui, menjumpai).<sup>25</sup> Dalam TWOT diterjemahkan *see* (melihat, menemui, menjumpai), *look at* (melihat), *inspect* (mengamati), *appearance* (penampilan, rupa, kehadiran).<sup>26</sup> Kata tuannya dalam terjemahan aslinya *adonan*.<sup>27</sup> Yang mengarah kepada segala hal yang dikerjakan Yusuf yang menjadi bukti dirinya disertai oleh Tuhan karena yang dikerjakannya selalu berhasil. Maka dari kedua kata ini dapatlah diterjemahkan setelah Potifar melihat, menjumpai, mengamati penampilan bahkan kehadiran Yusuf dalam melakukan segala pekerjaannya yang selalu berhasil menunjukkan bahwa dirinya disertai oleh Tuhan.

Selanjutnya pada Kejadian 39:4 diketahui bahwa Yusuf mendapat kasih tuannya Potifar bahkan diberikannya kuasa atas rumah Potifar dan segala milik Potifar pada kekuasaan Yusuf. Kata diberikannya kuasa dalam bahasa aslinya menggunakan kata *paqad* yang berarti *overseer* (pengawas, mandor) menunjukkan kepada Yusuf.<sup>28</sup> Dalam TWOT kata *paqad* diterjemahkan *appoint* (menentukan), *allocation* yang berarti alokasi.<sup>29</sup> Yusuf tidak hanya mendapat kasih tuannya tetapi Yusuf juga menjadi mandor, menjadi pengawas yang menentukan banyaknya barang yang disediakan, menentukan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan, membagi pengeluaran dan pendapatan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, dan menentukan penggunaan sumber daya secara matematis (misalnya tentang tenaga kerja, mesin, dan perlengkapan) demi pencapaian hasil yang optimal.

Pada Kejadian 39:5 dijelaskan bahwa dampak dari Yusuf menguasai segala milik tuannya ialah Tuhan memberkati rumah tuannya sehingga berkat TUHAN ada atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang di ladang. Aalders menyatakan bahwa Yusuf adalah seorang budak tetapi ia tidak ditempatkan di ladang seperti budak-budak yang lainnya. Yusuf menjadi pelayan di rumah Potifar karena kecerdasan dan ketangkasannya dalam bekerja. Hal ini membuat Yusuf dipromosikan secara bertahap, dimulai dengan menjadi pelayan pribadi, lalu bertanggungjawab di rumah membawahi semua pelayan dan akhirnya

---

<sup>23</sup> Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Jilid I Perjanjian Lama*, 149.

<sup>24</sup> John Joseph Owens, *Analytical Key to the Old Testament Volume I* (Michigan: Baker Book Company, 1989), 176.

<sup>25</sup> Francis Brown, *The New Brown Driver Briggs Genenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic* (USA: Hendrickson Publisher, 1979), 906.

<sup>26</sup> R. Laird Harris, Gleason L. Archer, and Jr. Bruce K. Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Volume II* (Chicago: Moody Press., 1981), 823.

<sup>27</sup> Owens, *Analytical Key to the Old Testament Volume I*, 176.

<sup>28</sup> Owens, 176.

<sup>29</sup> Harris, Archer, and Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Volume II*, 1802.

dipromosikan menguasai seluruh harta Potifar yang ada di rumah maupun di ladang.<sup>30</sup> Yusuf telah mengatur semuanya hal ini membuat Potifar tidak mencampuri apa-apa lagi selain dari makanannya.<sup>31</sup> Wenham juga menjelaskan maksud dari Potifar tidak mencampuri apa lagi selain dari makanannya ialah yang berkaitan dengan urusan pribadi Potifar salah satunya yakni istrinya.<sup>32</sup> Yusuf adalah seorang pekerja yang dapat dipercaya sehingga diberi kuasa atas seluruh harta Potifar yang ada di rumah maupun di ladang. Namun untuk urusan pribadi Potifar sendirilah yang mengaturnya.

Selanjutnya dalam menjalankan perannya sebagai pelayan Potifar, Yusuf mendapatkan tantangan dari istri Potifar yang menggodanya. Istri Potifar memandang Yusuf dengan berahi dan mengajak Yusuf untuk tidur bersamanya (Kejadian 39:7). Kata berahi dalam terjemahan aslinya *watisa* yang berarti *cast* (memberikan, menjatuhkan).<sup>33</sup> Maka dapat diterjemahkan istri Potifar memandang Yusuf dengan memberikan dirinya untuk tidur bersama Yusuf atau dapat juga diterjemahkan istri Potifar memandang Yusuf dengan sangat tertarik, dengan bernafsu, memandang Yusuf dengan menginginkannya, menghendakinya, memintanya untuk dapat tidur bersama.

Sikap Yusuf terhadap istri Potifar yaitu menolak (Kej.39:8) karena Yusuf mengetahui bahwa perbuatan tidur bersama dengan istri Potifar adalah tindakan kejahatan dan dosa terhadap Allah (Kej. 39:9). Kata menolak dalam terjemahan asli *wayeman* berasal dari kata dasar *man* yang berarti *refuse* (menolak, menampik, menanggalkan).<sup>34</sup> Kata menampik dalam arti tidak bersedia, tidak mau, dan tidak menerima. Artinya Yusuf secara berulang-ulang bahkan dengan tegas menolak, tidak bersedia, tidak mau, tidak menerima ajakan istri Potifar untuk tidur bersama.

Yusuf berani menolak ajakan dari istri Potifar karena menyadari bahwa tindakan tersebut adalah suatu kejahatan dan dosa terhadap Allah (Kej. 39:9). Kata kejahatan dalam terjemahan aslinya *haraah* dalam bentuk kata benda feminim tunggal,<sup>35</sup> dengan kata dasar *raah* yang berarti *evil* (jahat, durjana), *distress* (penderitaan, bahaya, kesengsaraan), *injury* (kerusakan), *calamity* (bencana, malapetaka, celaka besar).<sup>36</sup> Sedangkan kata dosa dalam terjemahan aslinya wekhatati dalam bentuk kata kerja perfek *waw* konsekutif orang pertama tunggal yang menunjukkan kepada Yusuf.<sup>37</sup> Dengan kata dasar *khata* yang berarti *sin* (berdosa, melanggar).<sup>38</sup> Dari analisa kedua kata ini maka pada Kejadian 39:9 dapat diterjemahkan bagaimanakah mungkin Yusuf melakukan kerusakan, bahaya, bencana yang besar ini dan berbuat dosa, melanggar terhadap Allah. Walaupun begitu istri Potifar terus

<sup>30</sup> G. CH. Aalders, *Bible Students Commentary Genesis Volume II* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), 202.

<sup>31</sup> Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Jilid I Perjanjian Lama*, 149.

<sup>32</sup> Gordon Wenham, *Word Biblical Commentary Genesis 16-50* (Texas: Word Books Publisher, 1994), 374.

<sup>33</sup> Owens, *Analytical Key to the Old Testament Volume I*, 177.

<sup>34</sup> Brown, *The New Brown Driver Briggs Genenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*, 549.

<sup>35</sup> Owens, *Analytical Key to the Old Testament Volume I*, 177.

<sup>36</sup> Brown, *The New Brown Driver Briggs Genenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*, 948.

<sup>37</sup> Owens, *Analytical Key to the Old Testament Volume I*, 177.

<sup>38</sup> Brown, *The New Brown Driver Briggs Genenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*, 306.

membujuk Yusuf namun Yusuf tetap tidak mendengarkan bujukan tersebut (Kej. 39:10) bahkan lari ke luar meninggalkan istri Potifar. Akibat tindakan tersebut Yusuf difitnah oleh istri Potifar dan dipenjarakan (Kej. 39:13-20).

Hamilton memaparkan bahwa Yusuf menolak dengan memberikan penjelasan yang panjang (Kej. 39:8-9).<sup>39</sup> Ada tiga penjelasan atau alasan dirinya menolak permintaan istri Potifar yakni: Potifar telah memberi kepercayaan kepadanya, tidur bersama istri Potifar adalah suatu pelanggaran terhadap Potifar, dan juga perbuatan jahat serta dosa terhadap Allah.<sup>40</sup> Bagi Yusuf ajakan istri Potifar merupakan dosa terhadap Allah yang telah menyertainya dan membuat dirinya berhasil di Mesir.<sup>41</sup> Semua ini menunjukkan bahwa baik dalam keadaan malang, penderitaan ataupun keberhasilan, selama di Mesir, Yusuf tetap menghormati Allah.<sup>42</sup> Peran Yusuf ketika bekerja pada Potifar di Mesir ialah menjadi seorang pekerja yang dapat dipercaya dan seorang pekerja yang mampu menjaga kekudusan hidupnya di hadapan Allah dan pemimpin. Sebagai seorang pekerja Yusuf juga mendapatkan tantangan untuk berbuat dosa terhadap Allah dan mengkhianati kepercayaan Potifar. Namun, kedua tantangan tersebut dapat diatasi oleh Yusuf karena pengenalan akan Allah yang telah menyertainya. Dari peran Yusuf sebagai seorang pekerja di rumah Potifar inilah dapat diketahui bahwa Yusuf bermisi melalui sikapnya dalam bekerja yaitu menjadi seorang pekerja yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab.

### ***Peran Yusuf Dalam Misi Di Penjara (Kejadian 39:21-23; 40:1-23)***

Penolakan Yusuf kepada istri Potifar menyebabkan dirinya difitnah dan dimasukkan ke dalam penjara namun Allah tetap menyertainya sehingga ia pun dikasihi oleh kepala penjara dan diberikan tanggung jawab untuk mengurus semua tahanan dan mengurus segala pekerjaan yang ada di dalam penjara.<sup>43</sup> Dari hal inilah dapat diketahui peran Yusuf ketika berada di penjara yakni sikap kepala penjara yang mempercayakan semua tahanan dalam penjara itu kepada Yusuf, dan segala pekerjaan yang harus dilakukan di situ, dialah yang mengurusnya (Kej. 39:22). Kata *oseh* berasal dari kata dasar *asah* yang berarti *make* (membereskan). Maka dapat diterjemahkan bahwa Yusuf adalah seorang yang bertindak membereskan segala pekerjaan yang ada di penjara.

Sebagai orang kepercayaan dari kepala penjara Yusuf mendapat tugas untuk melayani dua pegawai Firaun yang dimasukkan ke dalam penjara. Dua pegawai tersebut ialah kepala juru minum dan kepala juru roti raja (Kej. 40:1-4).<sup>44</sup> Kata melayani dalam terjemahan aslinya ialah *wayesaret* dari kata dasar *sarat* yang berarti *minister* (melayani, menolong), *serve* (melayani, membantu, mengabdikan).<sup>45</sup> Maka dapat diterjemahkan Yusuf secara berulang-ulang

---

<sup>39</sup> Victor P. Hamilton, *The Book Of Genesis Chapters 18-50* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1994), 462–63.

<sup>40</sup> Wenham, *Word Biblical Commentary Genesis 16-50*, 375.

<sup>41</sup> H. C. Leupold, *Exposition of Genesis Vol. 1 Chapters 1-19*. (Grand Rapids: Baker Book House, 1942), 997.

<sup>42</sup> Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama Taurat Dan Sejarah (Kejadian-Ester)*, 24.

<sup>43</sup> Yune Sun Park, *Tafsiran Kitab Kejadian* (Batu: Departemen Multimedia Bag. Literatur YPPII, 2002), 254.

<sup>44</sup> Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Jilid I Perjanjian Lama*, 150.

<sup>45</sup> Brown, *The New Brown Driver Briggs Genenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*, 1058.

melayani, menolong, membantu bahkan mengabdikan kepada juru minuman dan juru roti raja Firaun ketika mereka berada di penjara.

Yusuf melihat juru minum dan juru roti sedang bersusah hati, sedang sangat marah, sedang kesal, sedang jengkel, sedang susah dan sedang sakit hati. Leupold menerangkan bahwa hal ini dapat terjadi karena keseriusan Yusuf menjalankan tugas yang dipercayakan dengan sungguh-sungguh melayani dan memperhatikan juru minum dan juru roti membuat Yusuf mampu melihat perasaan dan suasana hati mereka yang sedang bersusah hati. Hal ini menjadi kunci kesuksesan Yusuf dalam setiap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.<sup>46</sup> Kesetiaan dan keseriusan Yusuf dalam melayani juru minum dan juru roti setiap harinya membuat ia mampu dalam mengenal dan memahami suasana hati mereka dengan baik. Tindakan menerangkan arti mimpi mereka, bukan berasal dari Yusuf tetapi dari Allah. Jadi Yusuf berkata kepada juru minum dan juru roti dengan menyatakan bahwa bukankah Allah yang selalu menafsirkan, mengartikan, menjelaskan, menterjemahkan arti mimpi atau bukankah Allah yang biasanya menafsirkan, mengartikan, menjelaskan, menterjemahkan arti dari sebuah mimpi. Jadi Yusuf memiliki peran yang penting dalam misi ketika berada di penjara walaupun dirinya adalah seorang tahanan tetapi Yusuf juga adalah seorang pekerja yang dipercaya dan seorang pekerja yang bertanggungjawab untuk mengurus segala pekerjaan yang ada di dalam penjara. Dari peran Yusuf sebagai seorang pekerja di penjara inilah dapat diketahui bahwa Yusuf bermisi melalui sikapnya yaitu bekerja dengan setia dan sungguh-sungguh serta menceritakan tentang kuasa Allah kepada orang lain.

### **Peran Yusuf Di Istana (Kejadian 41-47; 50:15-21)**

Peran Yusuf ketika berada di istana Firaun terbagi menjadi tiga bagian, yakni: Peran Yusuf sebagai Penafsir Mimpi, Peran Yusuf sebagai Penguasa di Mesir dan Peran Yusuf bagi Keluarga.

#### ***Peran Yusuf Sebagai Penafsir Mimpi (kej. 41:1-36)***

Setelah juru minum kembali pada posisinya, Yusuf dilupakan dan harus menanti selama dua tahun untuk diingat kembali oleh juru minum. Hal ini dapat terjadi oleh karena Firaun bermimpi yang tidak dapat diartikan oleh para ahli sihir dan orang-orang bijaksana di Mesir. Atas perkataan juru minum tentang kemampuan Yusuf maka ia bertemu dengan Firaun (Kejadian 41:1-36).<sup>47</sup> Yusuf dipanggil dan dapat menerangkan arti mimpi tersebut. Karena keterangan Yusuf benar, maka dia dilantik oleh Firaun menjadi penguasa atas seluruh tanah Mesir.<sup>48</sup> Semua ini karena Allah menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya.

Diketahui bahwa sebelum Yusuf menerangkan mimpi Firaun ia kembali menyatakan bahwa hikmat yang dimilikinya untuk dapat menafsirkan mimpi berasal dari Allah (Kej. 41: 16,25,32).<sup>49</sup> Bahkan pada Kejadian 41:25 Yusuf juga menyatakan bahwa dari mimpi Firaun sebenarnya Allah telah memberitahukan apa yang hendak dilakukan-Nya. Kata

---

<sup>46</sup> Leupold, *Exposition of Genesis Vol. 1 Chapters 1-19.*, 1009.

<sup>47</sup> *Pedoman Lengkap Pemahaman Alkitab* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 166–67.

<sup>48</sup> Solbakken, *Eksposisi Kitab Kejadian*, 142–43.

<sup>49</sup> Howard F. Vos, *Kitab Kejadian Dan Arkeologi* (Yogyakarta: ANDI, 1993), 113.

memberitahukan dalam terjemahan aslinya *higid* yang berarti *revealed* (mengungkapkan, menyatakan, memperlihatkan, menyingkapkan, membukakan) yang mengarahkan kepada Yusuf.<sup>50</sup> Allah telah mengungkapkan, menyatakan, memperlihatkan, menyingkapkan, membukakan kepada Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.<sup>51</sup> Maka dapat diterjemahkan Allah telah menyingkapkan kepada Firaun apa yang sedang dilakukan-Nya, dibuat-Nya, dilaksanakan-Nya, dikerjakan-Nya, diselesaikan-Nya dari semua yang telah dimimpikan Firaun.

### ***Peran Yusuf Sebagai Penguasa di Mesir (Kejadian 41:37-57; 47:1-26)***

Cara atau nasihat praktis yang dikemukakan oleh Yusuf untuk menanggulangi bencana kelaparan, sangat dikagumi oleh Firaun. Inilah yang menjadi alasan bagi Firaun untuk mengangkat Yusuf menduduki jabatan tertinggi pemerintahan di Mesir.<sup>52</sup> Terkait hal ini, Getz memaparkan dari kedudukannya di Mesir Yusuf mendapatkan fasilitas, kekuasaan dan martabat, yaitu: Yusuf memiliki kendali secara geografis, Yusuf memiliki wewenang keuangan terbukti dari cincin materai Firaun yang diberikan kepada dirinya (Kej. 41:42). Yusuf memiliki martabat sosial terlihat dari Firaun yang menyuruh Yusuf memakai pakaian kebesaran. Firaun menyediakan baginya kereta pribadi Firaun dan dikawal oleh sekelompok orang (Kej. 41:43). Yusuf memiliki kekuasaan politik-ekonomi tertinggi karena segala urusan di Mesir harus mendapatkan persetujuan dari Yusuf. Yusuf memiliki jabatan keagamaan dilihat dari tindakan Firaun yang mengubah nama Yusuf dan memberinya istri. Nama baru Yusuf ialah Zafnat-Paaneah (Kej. 41:45) terdapat kata pendek *nat* yang berarti “Allah berbicara dan hidup.” Para imam di Mesir pada saat itu memahami bahwa maksud dari nama Yusuf ialah “allah” mereka, tetapi Firaun ingin menunjukkan bahwa ia percaya dan ingin orang lainpun percaya bahwa Yusuf bukanlah orang biasa. Firaun adalah penyembah berhala tetapi dengan tindakannya ini menunjukkan bahwa ia mencoba mengenal Allah Yusuf yang telah membantu menafsirkan mimpi-mimpinya.<sup>53</sup> Dalam kehidupan beragama di Mesir, selalu saja ada tempat bagi “allah” lain.

Kata memeriksa berarti melihat dengan teliti untuk mengetahui keadaan (baik tidaknya, salah benarnya). Memeriksa juga memiliki pengertian menyelidiki untuk mengetahui sesuatu (untuk mempelajari, mencari pengetahuan), mengontrol, mengawasi, dan mengamati. Dari analisa kata ini maka dapatlah diketahui bahwa Yusuf tidak hanya sekadar mengelilingi atau melintasi seluruh tanah Mesir tetapi ia juga melihat dengan teliti seluruh tanah Mesir, menyelidiki seluruh tanah Mesir bahkan mengontrol, mengawasi dan mengamati keadaan seluruh tanah Mesir. Hal inilah yang membuat Yusuf tahu dengan benar tindakan yang harus diperbuatnya dalam mengelola bahan makanan pada tujuh tahun kelimpahan

Berikutnya pada masa kelimpahan dijelaskan Victor P. Hamilton bahwa Yusuf mengawasi pengelolaan dan penyimpanan bahan makanan selama tahun-tahun kelimpahan. Bahan makanan yang disimpan pun sangat banyak seperti pasir di laut.<sup>54</sup> Davis juga

---

<sup>50</sup> Owens, *Analytical Key to the Old Testament Volume I*, 187.

<sup>51</sup> Owens, 187.

<sup>52</sup> K. A. Kitchen, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 642.

<sup>53</sup> Getz, *Yusuf*, 184–87.

<sup>54</sup> Hamilton, *The Book Of Genesis Chapters 18-50*, 511.

menjelaskan bahwa semua yang direncanakan Yusuf untuk mengatasi kelaparan dengan mengumpulkan bahan makanan dilaksanakan. Sehingga kelaparan yang terjadi di Mesir dapat diatasi karena Yusuf mengelola dengan baik pembagian makanan di antara rakyat Mesir dan orang-orang dari negara lain yang datang untuk membeli makanan (Kej. 41:56,57).<sup>55</sup> Maka dapatlah diketahui bahwa Yusuf adalah seorang pekerja dengan memiliki kemampuan pengelolaan yang baik terbukti dengan keterampilannya dalam mengatur pengumpulan bahan makanan pada tujuh tahun kelimpahan.

Namun bencana kelaparan yang terjadi semakin lama semakin menyusahkan orang Mesir.<sup>56</sup> Sehingga uang yang dimiliki untuk membeli bahan makan telah habis. Selanjutnya orang Mesir menjual ternak, tanah bahkan diri mereka sendiri menjadi hamba bagi Firaun. Semua ini dilakukan agar mereka mendapat bahan makanan dari Yusuf. Dari hal ini Yusuf memberlakukan suatu ketentuan bagi orang Mesir yaitu seperlima hasil tanah di Mesir menjadi milik Firaun (Kej. 47:15-26).<sup>57</sup> Yusuf membuat hal itu menjadi suatu bagian, menjadi suatu tugas, menjadi suatu kewajiban di tanah Mesir yakni seperlima dari hasil di tanah Mesir menjadi milik Firaun kecuali tanah para imam.

Davis menjelaskan bahwa kelaparan pada saat itu menjadi begitu buruk sehingga dalam keadaan putus asa rakyat menawarkan untuk menukarkan tanah milik mereka dengan makanan (Kej. 47:19).<sup>58</sup> Yusuf adalah seorang yang inovatif terbukti dengan rencananya yang diberlakukan atas orang Mesir saat berlangsungnya masa kelaparan tersebut. Yusuf membeli orang Mesir beserta tanah mereka untuk Firaun juga memberi benih pada orang Mesir untuk dikelola dan hasil dari benih tersebut seperlima bagian harus diberikan pada Firaun (Kej. 47:20-26 Yusuf membuat Firaun menjadi semakin kaya dan dirinya pun dipakai oleh Allah untuk menyelamatkan kehidupan bangsa Mesir.

### ***Peran Yusuf bagi Keluarga (Kejadian 42-50)***

Peristiwa kelaparan yang terjadi juga menimpa tanah Kanaan sehingga saudara-saudara Yusuf kecuali Benyamin diperintahkan Yakub untuk pergi ke Mesir membeli bahan makanan. Inilah yang menjadi perjumpaan pertama Yusuf dan saudara-saudaranya namun mereka tidak mengenali Yusuf.<sup>59</sup> Schultz menjelaskan bahwa sebagai pegawai tertinggi Firaun, Yusuf mengatur Mesir dalam tahun-tahun kelimpahan dan kelaparan dan selain dari itu ia juga menyelamatkan keluarganya dari kelaparan.<sup>60</sup> Kedatangan saudara-saudara Yusuf ke Mesir untuk membeli bahan makanan telah menjawab mimpi-mimpinya selama ini, yaitu dirinya yang akan berkuasa atau menjadi penguasa.

Yusuf menguji saudara-saudaranya dengan bersikap tegas dan memasukkan mereka ke dalam penjara dengan tuduhan sebagai pengintai. Yusuf juga menginterogasi mereka dan membuat kesepakatan agar Benyamin, adik bungsu mereka dapat dibawa ke Mesir. Sikap dari Yusuf ini membuat saudara-saudaranya teringat dan menyadari perbuatan mereka terhadap

---

<sup>55</sup> Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian*, 300–301.

<sup>56</sup> Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Jilid I Perjanjian Lama*, 161.

<sup>57</sup> Owens, *Analytical Key to the Old Testament Volume I*, 222.

<sup>58</sup> Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian*, 314.

<sup>59</sup> Park, *Tafsiran Kitab Kejadian*, 267.

<sup>60</sup> Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama Taurat Dan Sejarah (Kejadian-Ester)*, 25.

Yusuf adalah suatu kejahatan (Kej.42:1-22).<sup>61</sup> Tujuan Yusuf menguji saudara-saudaranya ialah untuk mengetahui penyesalan dan pertobatan sikap jahat mereka terhadap Yusuf. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Yusuf memiliki sifat pengampun dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan oleh Yusuf karena menyadari bahwa Allah yang telah merencanakan hidupnya dengan baik agar melalui perannya yang begitu penting di Mesir maka keluarganya dapat diselamatkan dari bencana kelaparan.

## METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian literatur. Menurut Koentjoroningrat: penelitian literatur atau penelitian kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan macam-macam sumber seperti buku-buku, koran, majalah, naskah dan sebagainya yang sesuai dengan penelitian.<sup>62</sup> Penelitian literatur, menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan kata lain studi literatur hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan pustaka saja tanpa harus melakukan penelitian lapangan, maka studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca kemudian mengelola hasil penelitian tersebut.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian kepustakaan ini adalah: *pertama*, merumuskan masalah dan menetapkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, *kedua*, kemudian mengumpulkan sumber-sumber dari buku, majalah, artikel baik sumber primer maupun sekunder dan melakukan analisis terhadap topik yang ditemukan, *ketiga*, penulis akan menyusun data yang diperoleh untuk dianalisa dan dievaluasi lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian, yang tujuannya ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup> Penulis membuat kuesioner yang merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penulis dalam karya ilmiah ini. Populasi dalam penelitian ini adalah kaum profesional Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong. Ismail mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah subyek atau obyek yang dipelajari dan diteliti tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>64</sup> Sedangkan sampel dari penelitian adalah kaum profesional Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong sejumlah 60 orang. Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih objektif, penulis juga menggali informasi/data dari gembala yang telah melayani dan menggembalakan di Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong. Andreas mengatakan sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili populasi untuk kepentingan penelitian. Sampel dalam penelitian haruslah benar-benar mewakili populasi,

---

<sup>61</sup> Park, *Tafsiran Kitab Kejadian*, 75–76.

<sup>62</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983), 81.

<sup>63</sup> Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama, 2019), 28–29.

<sup>64</sup> Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 92.

bukan dipilih semata-mata karena kemudahannya.<sup>65</sup> Menurut Nurdi sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi.<sup>66</sup> Juga merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili prosedurnya. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket dan wawancara tertulis. Menurut Surakhman, instrument adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.<sup>67</sup> Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>68</sup> Jadi kuesioner atau angket bertujuan untuk mendapatkan informasi secara tertulis dari responden dengan cara mengisi pertanyaan atau memilih jawaban yang telah disediakan dalam suatu lembaran pertanyaan.

### Alat Ukur Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami.<sup>69</sup> Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dalam menganalisis data akan diperoleh arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.<sup>70</sup> Oleh sebab itu analisis data dilakukan dengan cara perbandingan dari persentase variabel. Penyajian data tabel hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penelitian angket sehingga penulis membuat tabel dan skala data. Adapun rumus untuk mengukur variabel penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase masing-masing variabel

F = Frekuensi masing-masing variabel

N = Jumlah keseluruhan responden atau sampel

100% = Angka persentase<sup>71</sup>

Jadi, untuk mengukur data yang penulis dapatkan dalam penelitian, penulis menggunakan alat ukur seperti yang telah dipaparkan di atas.

### Deskripsi Data

Dalam penyelidikan ini, penulis akan mendeskripsikan data atau hasil penelitian lapangan yang disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasan singkat berdasarkan data yang

<sup>65</sup> Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), 225.

<sup>66</sup> Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 95.

<sup>67</sup> Winarso Surakhman, *Dasar-Dasar Metode Dan Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsilo, 1978), 67.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 194.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 194.

<sup>70</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 362.

<sup>71</sup> Hadi Sutrisno, *Bimbingan Menulis Skripsi-Tesis Jilid I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2006), 72.

ada. Penulis akan menyusun data berdasarkan urutan logis klasifikasi pertanyaan yang ada dalam angket.

Klasifikasi pertama yang menjadi pertanyaan angket berkaitan dengan pekerjaan responden, berdasarkan jawaban responden: pekerjaan yang dimiliki enam puluh responden. Responden memiliki pekerjaan sebagai pendidik (guru/dosen) 16.7%, sebagai tenaga medis (dokter, perawat, bidan, apoteker) 6.7%, sebagai aparat keamanan (Satpam, TNI, POLRI) 13.3% dan sebagai wiraswata (menjual jasa/menjual barang) 63.3%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kaum profesional di Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong ialah wiraswata (menjual jasa/menjual barang). Artinya, gereja memiliki jemaat yang bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan dan juga ada yang menjadi seorang pemimpin dan seorang yang dipimpin.

Mengenai pemahaman responden tentang misi menunjukkan mayoritas responden memiliki pemahaman bahwa misi adalah memberitakan Firman Tuhan dan menjadi saksi-Nya melalui pekerjaan bagi orang-orang di sekitar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa walaupun dalam pertanyaan angket mayoritas kaum profesi memahami misi adalah memberitakan firman Tuhan dan menjadi saksi-Nya melalui pekerjaan bagi orang-orang di sekitar, tetapi melalui wawancara tertulis dapat diketahui bahwa mayoritas kaum profesi belum memahami dengan baik dan benar mengenai pengertian misi. Namun, ada juga yang sudah memahami tetapi pemahaman tersebut belum seutuhnya.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Memberitakan Firman Tuhan kepada orang yang belum mengenal Tuhan	60	19	31.7%
b. Melayani dan bersaksi di dalam gereja		8	13.3%
c. Menjalankan program pelayanan di gereja		10	16.7%
d. Memberitakan Firman Tuhan dan menjadi saksi-Nya melalui pekerjaan bagi orang-orang di sekitar		23	38.3%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 1**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: pemahaman responden mengenai misi

Untuk mempertajam jawaban responden tentang pemahaman akan dasar-dasar misi, menunjukkan mayoritas responden memahami bahwa dasar untuk bermisi ialah perintah Tuhan dan tugas setiap orang percaya dan seluruh kaum profesi juga memahami dengan benar bahwa semua orang percaya haruslah bermisi.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Karena misi adalah perintah Tuhan dan tugas setiap orang percaya	60	38	63.3%
b. Karena merupakan program tahunan gereja		3	5%
c. Untuk menambah anggota jemaat di gereja		0	0%

d. a, b, c benar		19	31.7%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 2**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Pemahaman responden mengenai dasar untuk bermisi

Kualifikasi tentang siapa saja yang harus melakukan misi, berdasarkan jawaban responden maka seratus persen menjawab semua orang percaya. Artinya seluruh responden memahami bahwa semua orang percaya harus bermisi.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Pendeta	60	0	0%
b. Penatua dan diaken		0	0%
c. Pendeta, penatua, diaken dan semua pelayan di gereja		0	0%
d. Semua orang percaya		60	100%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 3**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Siapa saja yang harus bermisi

Sedangkan pengetahuan jemaat kaum profesional tentang kisah Yusuf dalam Kejadian 37-50, lebih banyak didapatkan dari Pendeta.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Pendeta	60	35	58.3%
b. Buku-buku Rohani Kristen/Majalah Kristen		3	5%
c. Media elektronik (Radio, TV, HP)		22	36.7%
d. Lain-lain		0	0%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 4**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Dari manakah responden mengetahui tentang Yusuf dalam Kejadian 37-50

Mayoritas responden telah membaca dan mendengar mengenai Yusuf dalam Kejadian 37-50 lebih dari enam kali.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. 1-2 kali	60	4	6.7%
b. 3-4 kali		6	10%
c. 5-6 kali		12	20%
d. Lebih dari 6 kali		38	63.3%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 5**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Sudah berapa kali responden membaca dan mendengar mengenai Yusuf dalam Kejadian 37-50

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Ya	60	60	100%
b. Tidak		0	0%
c. Ragu-ragu		0	0%
d. Tidak tahu		0	0%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 6**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Apakah Yusuf melakukan misi. Semua responden memahami bahwa Yusuf melakukan misi

Seluruh responden mengetahui dengan benar pemahaman mengenai peran Yusuf sebagai orang percaya dalam misi.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai orang percaya dalam menjalankan misi	60	0	0%
b. Mengetahui dan memahami adanya hubungan antara misi dan pekerjaan yang dimiliki		0	0%
c. Mengetahui adanya tantangan dalam bermisi tetapi ada juga penyertaan Allah dalam setiap tindakan misi yang dilakukan		0	0%
d. a, b, dan c benar		60	100%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 7**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Apa yang responden pahami mengenai “Peran Yusuf Sebagai Orang Percaya Dalam Misi”

Cara Yusuf bermisi di rumah Potifar, ialah bekerja dengan jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab dengan responden yang memahami cara Yusuf bermisi di rumah Potifar ialah menceritakan tentang Allah kepada orang Mesir dimana pun dan kapan pun. Dari tabel dapat diketahui bahwa hampir berimbang antara kaum profesi yang memahami cara Yusuf bermisi di rumah Potifar ialah bekerja dengan jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab dengan kaum profesi yang memahami cara Yusuf bermisi di rumah Potifar ialah menceritakan tentang Allah kepada orang Mesir dimana pun dan kapan pun. Serta ada juga yang menjawab cara Yusuf bermisi di rumah Potifar ialah dengan menunjukkan sikap yang baik di depan pemimpin. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kaum profesi tidak memahami cara Yusuf bermisi di rumah Potifar.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Menceritakan tentang Allah kepada orang Mesir dimana pun dan kapan pun	60	27	45%
b. Menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jabatan yang tinggi		0	0%
c. Menunjukkan sikap yang baik di depan pemimpin		5	8.3%
d. Bekerja dengan jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab		28	46.7%
Jumlah	60	100	100%

**Tabel 8**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Bagaimana cara Yusuf bermisi di rumah Potifar (Kej. 39:1-20)

Yusuf memiliki dampak secara negatif dari istri Potifar, walaupun Yusuf awalnya dipercaya oleh Potifar.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Dipercaya oleh Potifar namun kemudian difitnah oleh istri Potifar dan dipenjarakan	60	60	100%
b. Diusir		0	0%
c. Diberikan harta		0	0%
d. Dijadikan saudara Potifar		0	0%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 9**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Dampak yang dialami Yusuf ketika bermisi di rumah Potifar

Mayoritas responden memahami cara Yusuf bermisi dipenjara yakni bekerja dengan sungguh-sungguh serta menceritakan tentang kuasa Allah kepada orang lain. Mayoritas kaum profesi memahami cara Yusuf bermisi di penjara ialah bekerja dengan sungguh-sungguh serta menceritakan tentang kuasa Allah kepada orang lain. Namun dari data dapat diketahui bahwa persentase kaum profesi yang menjawab menolong orang lain melalui pekerjaan yang dimiliki ialah misi tanpa harus menceritakan Allah kepada orang lain (jawaban b) dan menjawab bekerja dengan penuh kesetiaan dan kesungguhan artinya telah bermisi tanpa harus menceritakan Allah kepada orang lain (jawaban d) lebih besar besar dari pada kaum profesi yang menjawab bekerja dengan sungguh-sungguh serta menceritakan tentang kuasa Allah kepada orang lain (jawaban c). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas kaum profesi tidak memahami cara Yusuf bermisi di penjara.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Menolong orang lain melalui pekerjaan yang dimiliki dengan maksud dan tujuan pribadi	60	0	0%
b. Menolong orang lain melalui pekerjaan yang dimiliki ialah misi tanpa harus menceritakan Allah kepada orang lain		21	35%
c. Bekerja dengan sungguh-sungguh serta menceritakan tentang kuasa Allah kepada orang lain		26	43.4%
d. Bekerja dengan penuh kesetiaan dan kesungguhan artinya telah bermisi tanpa harus menceritakan Allah kepada orang lain		13	21.7%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 10**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Bagaimana cara Yusuf bermisi di penjara ((Kej.39:21-23; 40:1-23)

Semua responden memahami cara Yusuf bermisi di hadapan Firaun ialah dengan menyatakan hikmat dan kemampuan yang dimiliki berasal dari Allah.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Menceritakan kehebatan dan kemampuan yang dimiliki adalah hasil usaha diri sendiri/membanggakan diri	60	0	0%
b. Menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan untung		0	0%
c. Dengan menyatakan hikmat dan kemampuan yang dimiliki berasal dari Allah		60	100%
d. Tidak melakukan apa-apa karena takut dikucilkan, dibenci, dijauhi, dan dipenjarakan oleh Firaun		0	0%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 11**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Bagaimana cara Yusuf bermisi di hadapan raja Firaun

Semua responden memahami cara Yusuf bermisi di istana sebagai penguasa yaitu bekerja dengan teliti, jujur dan bertanggung jawab di hadapan Allah dan pemimpin.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Bekerja dengan mengambil keuntungan pribadi atau memanfaatkan jabatan yang dimiliki untuk diri sendiri	60	0	0%
b. Bekerja dengan menggunakan kekuasaan secara bebas		0	0%
c. Bekerja dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan hanya untuk kebutuhan keluarga		0	0%
d. Bekerja dengan teliti, jujur dan bertanggung jawab di hadapan Allah dan pemimpin		60	100%
Jumlah	60	100	100%

**Tabel 12**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Bagaimana cara Yusuf bermisi di istana sebagai penguasa

Mayoritas kaum profesi memahami bahwa alasan mereka menekuni profesi yang dimiliki ialah karena cita-cita sejak kecil, karena sesuai dengan latar belakang pendidikan dan juga karena ada rencana Tuhan yang diwujudkan melalui kaum profesi. Dengan demikian, mayoritas kaum profesional Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong belum mengetahui dan mengerti dengan benar alasan mereka menekuni profesi yang dimiliki. Akibatnya, sebagian kaum profesi memahami bahwa tidak ada hubungan antara misi dengan pekerjaan/profesi yang dimiliki juga ada yang masih ragu-ragu. Namun, mayoritas kaum profesi mengetahui dan memahami adanya hubungan antara misi dengan pekerjaan/profesi yang dimiliki. Dari hasil wawancara tertulis, kaum profesi menyatakan bahwa pekerjaan yang dimiliki adalah untuk mendapatkan uang atau penghasilan lalu misi berbicara mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan, pekerjaan itu urusan dengan penghasilan yang didapat dan apa yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan sedangkan misi itu adalah urusan dengan Tuhan, pekerjaan atau profesi yang dimiliki itu untuk mencari uang supaya bisa bertahan hidup dan misi itu berhubungan dengan sikap hidup kita dalam melayani Tuhan, pekerjaan atau profesi berhubungan dengan tanggung jawab kerja kita kepada pemimpin dan misi berhubungan dengan pelayanan kepada Tuhan, misi atau profesi tidak beda jauh saling kait mengkait karena yang dimaksud adalah melayani Tuhan, misi yaitu melayani Tuhan dengan semua pelayanan-pelayanan yang ada di gereja dan profesi/pekerjaan adalah usaha untuk

mendapatkan uang agar dapat melayani Tuhan.<sup>72</sup> Dengan demikian kaum profesi Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora belum memahami dengan baik dan benar mengenai adanya hubungan antara misi dengan pekerjaan/profesi yang dimiliki.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Karena cita-cita sejak kecil	60	8	13.3%
b. Karena sesuai dengan latar belakang pendidikan		10	16.7%
c. Karena ada rencana Tuhan yang diwujudkan melalui saya		17	28.3%
d. a, b, c benar		25	41.7%
Jumlah	60	100	100%

**Tabel 13**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Apa alasan responden menekuni profesi yang saat ini dikerjakan

Mayoritas responden mengetahui bahwa ada hubungan antara misi dan pekerjaan/profesi yang dimiliki.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Ada	60	42	70%
b. Tidak ada		7	11.7%
c. Ragu-ragu		11	18.3%
d. Tidak tahu		0	0%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 14**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Apakah ada hubungan antara misi dengan pekerjaan/profesi yang dimiliki

Mayoritas responden pernah melakukan misi melalui profesi/pekerjaan yang dimiliki. Namun, dari hasil wawancara tertulis kaum profesi menyatakan tidak dan ragu-ragu karena belum sepenuhnya menjadi saksi Yesus di tempat kerja seperti masih mengeluarkan kata-kata kotor, masih sering marah sama teman kerja jika tidak sepaham, lalu karena di lingkungan kerja sebagai orang percaya hanyalah minoritas yang tidak hanya minoritas agama tetapi juga minoritas suku sehingga tidak berani untuk bersaksi tentang Yesus, beberapa kali pernah tidak menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan, terkadang tidak jujur, karena di tempat kerja banyak yang bersaing maka akan sungguh-sungguh bekerja kalau ada pemimpin supaya diakui, tidak melakukan misi di tempat kerja karena masih belum bisa menjadi pelaku firman.<sup>73</sup> Jadi, dapatlah diketahui bahwa walaupun pada hasil angket mayoritas kaum profesi menjawab pernah melakukan misi melalui pekerjaan/profesi yang dimiliki namun dari hasil

<sup>72</sup> Hasil wawancara tertulis dengan 11 orang kaum profesi GPI Jemaat Diaspora, Sorong 16 Mei-17 Juni 2020)

<sup>73</sup> Hasil wawancara tertulis dengan 11 orang kaum profesi GPI Jemaat Diaspora, Sorong 16 Mei-17 Juni 2020)

wawancara tertulis diketahui bahwa mayoritas kaum profesi tidak pernah melakukan misi melalui pekerjaan/profesi yang dimiliki. Dengan demikian mayoritas kaum profesi tidak pernah melakukan misi melalui pekerjaan/profesi yang dimiliki.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Pernah	60	44	73.3%
b. Tidak pernah		6	10%
c. Ragu-ragu		10	16.7%
d. Tidak tahu		0	0%
Jumlah	60	100	100%

**Tabel 15**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Pernahkah responden melakukan misi melalui profesi/pekerjaan yang dimiliki

Mayoritas responden belum memahami cara bermisi yang dilakukan berdasarkan profesi masing-masing namun ada juga yang sudah memahami dengan benar cara melakukan misi melalui profesi masing-masing. Mayoritas kaum profesi melakukan misi berdasarkan profesi masing-masing melalui bekerja dengan baik jika pemimpinnya juga baik, hanya menceritakan tentang Allah kepada rekan kerja yang belum percaya, dan menyatakan tentang Allah baik secara verbal maupun lewat kesetiaan dan tanggung jawab dalam bekerja. Dari hasil wawancara tertulis, kaum profesi menyatakan cara melakukan misi berdasarkan profesi masing-masing yaitu seperti berdoa untuk tempat kerja dan teman kerja, memimpin ibadah atau doa dalam acara syukuran di kantor, menyampaikan firman Tuhan di wadah kategorial, ikut melayani Tuhan di gereja, berpartisipasi dalam melaksanakan program-program gereja yang membawa berkat bagi orang lain, melayani Tuhan seperti yang pernah dilakukan yaitu ikut donor darah, mengunjungi dan melayani di panti asuhan, doa dan puasa bersama, mengikuti pelayanan di lapas, memberitakan firman Tuhan, misi berdasarkan profesi masing-masing yaitu bekerja dengan melakukan pendekatan, komunikasi yang baik, loyalitas, dan bertanggung jawab kepada pemimpin, misi yang dapat dilakukan ialah memberitakan Injil pada teman-teman kerja.<sup>74</sup> Jadi, mayoritas kaum profesi belum memahami dengan baik dan benar mengenai cara bermisi yang dilakukan berdasarkan profesi masing-masing. Namun ada juga yang sudah memahami hanya pemahaman itu belum lengkap.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Bekerja dengan baik jika pemimpinnya juga baik	60	0	0%
b. Hanya menceritakan tentang Allah kepada rekan kerja yang belum percaya		0	0%
c. Menyatakan tentang Allah baik secara verbal maupun lewat		21	35%

<sup>74</sup> Hasil wawancara tertulis dengan 11 orang kaum profesi GPI Jemaat Diaspora, Sorong 16 Mei-17 Juni 2020)

kesetiaan dan tanggung jawab dalam bekerja			
d. a, b, c benar		39	65%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 16**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Bagaimana cara responden melakukan misi berdasarkan profesi masing-masing

Mayoritas responden mengetahui dampak jika bermisi melalui profesi masing-masing yaitu disenangi dan mayoritas kaum profesi juga akan tetap melakukan misi sekalipun berdampak buruk bagi pribadi/profesi. Dari hasil wawancara tertulis pun kaum profesi menyatakan dampak yang dialami adalah disenangi karena misi yang dilakukan ialah terlibat dalam pelayanan-pelayanan di gereja dan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rohani seperti berdoa, bersaksi memuji Tuhan, dan aktif melaksanakan program gereja. Dari hasil wawancara tertulis juga kaum profesi menyatakan tidak dan masih bingung untuk tetap melaksanakan misi walaupun berdampak buruk bagi pribadi/profesi karena pernah mencoba memberitakan firman Tuhan tetapi ditolak, pernah menegur teman kerja yang salah tetapi dibenci, pernah bersikap baik dan jujur tetapi dijatuhkan, orang-orang di lingkungan kerja merespon dengan malas, acuh tak acuh, pernah bersaksi akan kehebatan Tuhan tapi tidak dihargai, difitnah, kadang diterima kadang tidak sehingga takut dan ragu untuk bermisi di tempat kerja.<sup>75</sup> Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kaum profesi memahami jika bermisi melalui profesi masing-masing ada dampaknya namun karena dampak yang diterima buruk menyebabkan kaum profesi tidak bermisi di tempat kerja dan memilih untuk bermisi di gereja.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Dijauhi	60	5	8.3%
b. Diadukan ke pihak berwajib		3	5%
c. Disenangi		45	75%
d. Dikenai sanksi		7	11.7%
Jumlah	60	60	100%

<sup>75</sup> Hasil wawancara tertulis dengan 11 orang kaum profesi GPI Jemaat Diaspora, Sorong 11 Mei-17 Juni 2020)

**Tabel 17**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Dampak apakah yang dialami oleh responden jika bermisi melalui profesi masing-masing

Mayoritas responden akan tetap melaksanakan misi sekalipun berdampak buruk bagi kehidupan pribadi/profesi.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
a. Ya	60	42	70%
b. Tidak		7	11.7%
c. Ragu-ragu		11	18.3%
d. Tidak tahu		0	0%
Jumlah	60	60	100%

**Tabel 18**

Frekuensi penjabaran jawaban responden tentang: Apakah responden akan tetap melaksanakan misi sekalipun berdampak buruk bagi kehidupan pribadi/profesi

Penulis tidak hanya menyebarkan angket dan wawancara tertulis kepada kaum profesi namun penulis juga melakukan wawancara kepada Gembala Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan maka penulis menemukan bahwa gembala sudah memahami dengan benar akan peran Yusuf sebagai orang percaya dalam misi. Yusuf sebagai orang yang percaya kepada Allah menunjukkan sikap yang takut akan Tuhan ketika bekerja baik itu ketika dia berada di rumah Potifar sampai akhirnya harus dipenjara, begitu juga ketika dia berada di penjara kemudian bertemu Firaun dan akhirnya menjadi perdana menteri di Mesir. Setiap orang percaya harus memberitakan Injil dan menjadi saksi-Nya dengan tidak takut memberitakan Injil. Orang-orang yang memiliki pekerjaan/profesi juga dapat bermisi selain memberitakan Injil dapat juga bersaksi melalui tingkah laku dan sikap dalam bekerja. Intinya dari sikap dalam bekerja harus mencerminkan orang percaya yang takut akan Tuhan sehingga orang-orang di sekitar dapat mengenal Yesus yang adalah satu-satunya Juru Selamat. Tetapi yang menjadi permasalahannya adalah gembala mengakui bahwa belum menyeluruh dalam memberikan penjelasan mengenai misi yang dapat dilakukan oleh kaum profesi melalui pekerjaan yang dimiliki seperti yang dilakukan Yusuf dalam Alkitab. Alasannya karena gembala resmi melayani di GPI Jemaat Diaspora Sorong pada bulan Januari 2020 menggantikan pendeta sebelumnya yang telah meninggal dunia. Gembala juga menyatakan bahwa pada tahun depan gereja mengadakan seminar misi yang akan dimulai dari pemuda yang memiliki motto pergi dan berbuahlah. Kemudian akan dilanjutkan pada wadah-wadah kategorial lainnya. Harapannya melalui seminar misi yang akan dilakukan kaum profesi di jemaat Diaspora dapat benar-benar memahami perannya sebagai orang percaya dalam misi.<sup>76</sup> Demikianlah hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap kaum profesi Gereja Protestan Indonesia Jemaat Diaspora Sorong dengan mengambil sampel sebanyak enam puluh responden.

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Pdt. RP (Gembala Jemaat), 16 Juni 2020

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket, mayoritas kaum profesi GPI Jemaat Diaspora Sorong memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan sudah menjadi seorang Kristen lebih dari dua puluh tahun. Hasil temuan dari penelitian ini adalah Jemaat GPI Diaspora Sorong sudah memiliki pemahaman yang benar dan sudah mengajarkan kepada kaum profesi mengenai peran Yusuf sebagai orang percaya dalam misi. Tetapi yang menjadi permasalahannya adalah gembala mengakui bahwa belum menyeluruh dalam memberikan penjelasan mengenai misi yang dapat dilakukan oleh kaum profesi melalui pekerjaan yang dimiliki seperti yang dilakukan Yusuf dalam Alkitab.

## REFERENSI

- Aalders, G. CH. *Bible Students Commentary Genesis Volume II*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1981.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bakker, F. L. *Sejarah Kerajaan Allah Jilid I Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972.
- Borrong, Robert P., and Jansen H. Sinamo. *Perspektif Dan Peran Umat Kristiani Mewujudkan Indonesia Baru: Visi, Strategi Dan Program Aksi Menyukkseskan Reformasi*. Jakarta: UPI STT Jakarta, 2004.
- Brown, Francis. *The New Brown Driver Briggs Genenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*. USA: Hendrickson Publisher, 1979.
- Davis, John J. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004.
- Dwiraharjo, Susanto. "Analisis Historis Kejadian 37-50 Tentang Visi Kepemimpinan Yusuf." *P R U D E N T I A Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* V E-ISSN: 2654-7759, p-ISSN: 2654-7767 olume 1, no. 2 Desember (2018): 94–107.
- "Facilitating Interpretive Resilience: The Joseph Story (Genesis 37-50) As A Site Of Struggle." University Of Kwazulu-Natal, South Africa., n.d. [https://doi.org/Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.18820/23099089/ Act](https://doi.org/Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.18820/23099089/Act).
- Getz, Gene A. *Yusuf*. California: Dabara, 1989.
- Hamilton, Victor P. *The Book Of Genesis Chapters 18-50*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1994.
- Harris, R. Laird, Gleason L. Archer, and Jr. Bruce K. Waltke. *Theological Wordbook of the Old Testament Volume II*. Chicago: Moody Press., 1981.
- Haryono, Timotius. "Pelayanan Multifungsi Profesional Kristen Dalam Konteks Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* Vol 3, no. 2 September (2021): 83.
- Keller, Timothy. *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah? (Menghubungkan Pekerjaan Anda Dengan Rencana Allah Bagi Dunia)*. (Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2019.
- Kitchen, K. A. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Leigh, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif (34 Prinsip Pelayanan Bagi Pendeta Dan Kaum Awam)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Leupold, H. C. *Exposition of Genesis Vol. 1 Chapters 1-19*. Grand Rapids: Baker Book House., 1942.

- Mufidah, Luluk Indarinul. "Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi." *Jurnal Lentera: Kajian Kegamaan Dan Teologi.*, n.d.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Owens, John Joseph. *Analytical Key to the Old Testament Volume I*. Michigan: Baker Book Company, 1989.
- Park, Yune Sun. *Tafsiran Kitab Kejadian*. Batu: Departemen Multimedia Bag. Literatur YPPH, 2002.
- Pedoman Lengkap Pemahaman Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Pfeiffer, Charles F., Howard Frederic Vos, and John Rea. *The Wycliffe Bible Encyclopedia*. Moody Press, 2005.
- Schultz, Samuel J. *Pengantar Perjanjian Lama Taurat Dan Sejarah (Kejadian-Ester)*. Malang: Gandum Mas, 1983.
- Setiyaningsih, Dewi. "Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd." *Jurnal Ilmiah Pgsd*, n.d.
- Simanjuntak, Fredy, Irfan F. Simanjuntak, Fransiskus Irwan Widjaja, Yudhy Sanjaya, and Johannes Tarigan. "Dari Spiritualitas Kepada Moralitas: Pelajaran Kepemimpinan Dari Kehidupan Yusuf." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership e-ISSN: 2722-5658 p-ISSN: 2722-645X* Vol. 2, no. 2 Desember (2021): 251–75.  
<https://doi.org/DOI: 10.47530/edulead.v2i2.79>.
- Sinaga, Niru Anita. "Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara–Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma* Volume 10, no. 2 Maret (2020).
- Solbakken, Steinar. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Batu: Departemen Multimedia Bag. Literatur, 2009.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surakhman, Winarso. *Dasar-Dasar Metode Dan Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsilo, 1978.
- Sutrisno, Hadi. *Bimbingan Menulis Skripsi-Tesis Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2006.
- Tarjo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama, 2019.
- Thomas, Norman E. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Di Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Vos, Howard F. *Kitab Kejadian Dan Arkeologi*. Yogyakarta: ANDI, 1993.
- "Wacana Iman Dan Kebudayaan." *Jurnal Ledalero*, Vol. 13, no. 1 Juni (2014): 92.
- Wagner, C. Peter. *The Church in the Workplace (Melepaskan Kuasa Gereja Di Dunia Kerja)*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Wenham, Gordon. *Word Biblical Commentary Genesis 16-50*. Texas: Word Books Publisher, 1994.
- White, Jerry, and Mary White. *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Yenirenowati, Tri Astuti. "Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi." *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen. Web Stak Diaspora Wamena Sekolah Tinggi Agama Kristen (Stak) Diaspora Wamena, Papua*. Volume 1, no. 1 April (2021).